

JSAP: Journal Syariah and Accounting Public
ISSN: 2622-3538
Available Online at https://journal.umgo.ac.id/index.php/JSAP/index
Vol. 2, No. 2 Desember 2019
DOI: 10.31314/jsap.2.2.95-102.2019

PERANAN KELEMBAGAAN POSDAYA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA TOLITE JAYA KECAMATAN TOLINGGULA KABUPATEN GORONTALO UTARA

Isra Harun[1], Umar Sako Baderan[2], Sri Hantuti Paramata[3]
1,2,3. 1Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
Email; USBaderan@umgo.ac.id, srihantutiparamata@umgo.ac.id

Info Artikel: Diterima: 13 Oktober 2019, Disetujui: 23 November 2019, Publish 15 Desember 2019

Abstract:
This study aims to obtain a description of the institutional of Posdaya in increasing the income of the community in Tolite Jaya Village, Tolinggula Sub District, North Gorontalo District. The research method used qualitative type. Data collection techniques are done through interviews, observation and documentation. The result of the research shows the role of institutional posdaya in improving the family welfare in Tolite Jaya Village Tolinggula Sub District, North Gorontalo regency. The role of Posdaya in Tolite Jaya Village in giving aid is only in the form of money, but there are groups that do not receive the aid because they have not paid. The role of institutional posdaya through the involvement of all parties with the involvement of village governments and members of the established groups. The mechanism of Posdaya institutional work in Tolite Jaya Village is in accordance with the proposed form of assistance.

Keywords: *Institutional, Posdaya, Income Society*

Abstrak:
Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang peranan kelembagaan posdaya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Tolite Jaya Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara. Metode penelitian menggunakan jenis kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peranan kelembagaan posdaya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Tolite Jaya Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara Peran posdaya di Desa Tolite Jaya dalam memberikan bantuan hanya berupa uang, namun terdapat kelompok yang tidak menerima lagi bantuan tersebut karena sudah tidak membayar. Peran kelembagaan posdaya melalui keterlibatan semua pihak dengan adanya keterlibatan pemerintah desa dan anggota kelompok yang dibentuk. Mekanisme pekerjaan kelembagaan posdaya di Desa Tolite Jaya sesuai dengan bentuk bantuan yang diajukan.

Kata kunci : Kelembagaan, Posdaya, Pendapatan Masyarakat

PENDAHULUAN

Kebijakan pembangunan pada masa sebelum reformasi yang terlalu berorientasi pada pembangunan ekonomi secara makro, menimbulkan banyak kelemahan. Potensi ekonomi mikro masyarakat pada tingkat bawah menjadi kurang mendapat perhatian. Sementara sektor mikro banyak memberikan

kontribusi besar bagi peningkatan kesejahteraan sebagian besar masyarakat miskin kurang diperhatikan. Terabaikannya ekonomi mikro selama ini, karena kebijakan pembangunan terbuai oleh jargon-jargon yang mengunggulkan kekayaan sumberdaya tanpa bisa berbuat banyak untuk mensejahterakan masyarakat.

Gejala marginalisasi (terpinggirkan) pengembangan potensi manusia dalam pengembangan ekonomi mikro, semakin dirasakan di era otonomi daerah. Kelalaian tersebut yang mengakibatkan berbagai persoalan kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi masyarakat sulit dituntaskan.Ditengah gencarnya program-program pengentasan kemiskinan, tak disadari bahwa bayangan tingginya angka kemiskinan ternyata masih melanda sebagian besar masyarakat khususnya di daerah perdesaan. Sekalipun usaha pembangunan telah membawa hasil-hasil yang melegakan namun kemiskinan sebagai masalah yang dasar belum terpecahkan. Menurut data yang di lansir BPS, Profil kemiskinan di indonesia Maret 2016, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 28,28 juta orang (11,25 persen), berkurang sebesar 0,32 juta orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada September 2015 yang sebesar 28,60 juta orang (11,46 persen), dan bertambah sebesar 0,11 juta orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2013 yang sebesar 28,17 juta orang atau 11,36%(BPS,2016).

Walaupun menurut data yang di lansir BPS jumlah kemiskinan di Indonesia sudah berkurang, tapi kenyataannya kemiskinan masih banyak dijumpai. Kesulitan mengatasi masalah kemiskinan di daerah pedesaan, telah menjadikan penduduk di kawasan ini harus menanggung beban kehidupan yang tidak dapat dipastikan kapan masa berakhirnya. Hal yang juga sangat ironis, bahwa sebagai kelompok masyarakat yang selalu bersentuhan langsung dengan keunggulan potensi sumberdaya alam, menjadi kelompok masyarakat yang justru ter-marginal-kan dari hasil yang diperoleh dalam pembangunan di semua sektor.Sementara itu berbagai kebijakan pemerintah yang ditujukan untuk menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat miskin di pedesaan, sering tidak sesuai dengan akar permasalahan serta kondisi sosial budaya dan struktur ekonomi masyarakat itu sendiri pada umumnya dan masyarakat miskin khususnya.

Dalam rangka membantu program pemerintah mengentaskan kemiskinan, sejak tahun 1998 Yayasan Dana Sejahtera Mandiri (Damandiri) yang beregerak di bidang kependudukan dan keluarga berencana, mengembangkan program Posdaya (Pos pemberdayaan keluarga) untuk membangun penduduk melalui pemberdayaan keluarga dengan merangsang pembentukan forum silaturahmi dan informasi pada tingkat pedesaan dan pedukuhan. Forum Posdaya tersebut merupakan upaya pemberdayaan yang diarahkan untuk mendukung penyegaran fungsi keluarga yaitu keagamaan, budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi dan kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan (Suyono, 2013:2).

Pemenuhan fungsi-fungsi ini pada hakikatnya bermuara pada pemenuhan tujuan dan sasaran pembangunan daerah yang ditetapkan sebagai program pembangunan di Indonesia. Salah satu yang menjadi sasaran adalah keluarga miskin. Melalui forum Posdaya, diharapkan keluarga miskin mampu mengelola usaha mikro yang dimilikinya. Usaha mikro tersebut, di samping mudah dipahami juga tidak membutuhkan modal yang besar. Demikian pula halnya di Desa Tolite Jaya Kecamatan Tolinggula, Kabupaten Gorontalo Utara, usaha mikro masyarakat tersebut belum maksimal meningkatkan pendapatan masyarakat. Pengembangan kewirausahaan melalui pemberian bantuan modal usaha mikro merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Banyak potensi wilayah yang dapat diolah oleh masyarakat menjadi kegiatan produktif dan menghasilkan, dan akhirnya menambah pendapatan keluarga. Posdaya adalah salah satu wadah yang dapat dimanfaatkan bersama oleh masyarakat untuk membangun dan mengembangkan kewirausahaan dalam upaya mendukung penyegaran fungsi ekonomi keluarga, selain fungsi keagamaan, budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi dan kesehatan, serta pendidikan, dan lingkungan.

Berdasarkan pengamatan, di Desa Tolite Jaya Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara telah terbentuk Posdaya dengan nama Mekar Jaya yang dibentuk pada tanggal 23 September 2015 dengan jumlah anggota sebanyak 30 orang. Pembentukan Posdaya tersebut atas prakarsa dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakata (LP2M) Universitas Muhammadiyah Gorontalo dan Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Perempuan Kabupaten Gorontalo Utara. Pada awal pembetukannya Posdaya Mekar Jaya fokus pada kegiatan pemberdayaan anggotanya, baik dari sisi pemberian pelatihan maupun bantuan modal. Seiring berjalannya waktu, bantuan modal bagi pengembangan usaha mikro masyarakat di Desa Tolite Jaya Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara belum mampu meningkatkan pendapatan masyarakat miskin. Posdaya sebagai basis pemberdayaan ekonomi mikro masyarakat miskin, belum berfungsi dengan baik sebagai forum silaturahmi, advokasi, komunikasi, informasi, edukasi. Belum berfungsinya dengan baik upaya tersebut, karena belum maksimalnya upaya asistensi, fasilitasi, dan promosiuntuk penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu, dalam rangka menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Pada gilirannya, pengembangan bantuan modal usaha mikro tidak maksimal membantu meningkatkan pendapatan masyarakat sasaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif (Arikunto, 2009:23). Adapun dalam mengungkapkan kapasitas kelembagaan Posdaya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Tolite Jaya Kecamatan Tolinggula peneliti melakukan observasi, yaitu secara bertahap peneliti berusaha memahami gejala-gejala sosial dengan membedakan, membandingkan, mengkategorikan, dan mengelompokkan

obyek studi dengan pengamatan di lokasi penelitian. Peneliti melakukan observasi langsung di Desa Tolite Jaya Kecamatan TolinggulaKabupaten Gorontalo Utara dan melakukan wawancara dengan informan terkait kelembagaan posdaya.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengambil data dari beberapa sumber, yang dapat dibagi atas:

1. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan: ketua, sekretaris dan anggota posdaya yang berjumlah 6 orang, ketua dan bendahara 1 orang, serta masyarakat yang tidak tergabung dalam kelembagaan posdaya berjumlah 5 orang yang dapat memberikan informasi sehubungan dengan masalah yang dikaji.

Secara rinci informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Informan

No	Informan	Jumlah
1.	Ketua Posdaya	1 Orang
2.	Sekretaris Posdaya	1 Orang
3.	Anggota Posdaya	6 Orang
4	Masyarakat	5 Orang
Jumlah		13 Orang

Sumber: Hasil Olahan Data 2017

2. Data sekunder merupakan data-data yang diperoleh secara tertulis dan digunakan sebagai bahan pendukung penelitian. Data sekunder akan diperoleh melalui telaah terhadap referensi perpustakaan yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Tolite Jaya Kecamatan Tolinggula, Kabupaten Gorontalo Utara, usaha mikro masyarakat tersebut belum maksimal meningkatkan pendapatan masyarakat. Pengembangan kewirausahaan melalui pemberian bantuan modal usaha mikro merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Banyak potensi wilayah yang dapat diolah oleh masyarakat menjadi kegiatan produktif dan menghasilkan, dan akhirnya menambah pendapatan keluarga. Posdaya adalah salah satu wadah yang dapat dimanfaatkan bersama oleh masyarakat untuk membangun dan mengembangkan kewirausahaan dalam upaya mendukung penyegaran fungsi ekonomi keluarga, selain fungsi keagamaan, budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi dan kesehatan, serta pendidikan, dan lingkungan

Posdaya sangat berperan dalam menyatukan potensi sumber daya manusia suatu wilayah, di dalam posdaya tersebut masyarakat diberdayakan kemampuan dan keahlian mereka untuk berusaha. Peran posdaya di Desa Tolite Jaya dalam memberikan bantuan dengan hal ini bantuannya berupa uang, namun yang lain sudah tidak pernah membayar. Akhirnya beberapa kelompok tidak menerima lagi ini bantuan uang dan sampai posdaya itu mati sudah tidak jalan lagi

Adanya posdaya disuatu wilayah dalam rangka untuk memberdayakan masyarakat agar mampu menggali potensi-potensi, baik itu SDM dan SDAnya sehingga bisa berusaha dan meningkatkan kehidupan ekonominya. selama ini pengurus berperan

aktif mendata usaha anggota, masing-masing anggota memang memiliki usaha yang berbeda, dan pengurus yang membuat proposal untuk bantuan dana tersebut. Peran kelembagaan posdaya melalui keterlibatan semua pihak dengan adanya keterlibatan pemerintah desa dan anggota kelompok yang dibentuk

Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) merupakan suatu forum silaturahmi, advokasi, komunikasi, informasi, edukasi dan sekaligus bisa dikembangkan menjadi wadah koordinasi kegiatan penguatan fungsi-fungsi kekeluargaan secara terpadu. Penguatan fungsi-fungsi utama tersebut diharapkan memungkinkan setiap keluarga makin mampu membangun dirinya menjadi keluarga sejahtera, keluarga yang mandiri dan keluarga yang sanggup menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik. Dapat dikatakan bahwa Posdaya merupakan wahana pemberdayaan 8 fungsi keluarga secara terpadu, utamanya fungsi agama atau ketuhanan yang maha esa, fungsi budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi dan kesehatan, fungsi pendidikan, fungsi ekonomi atau wirausaha dan fungsi lingkungan. Peran posdaya dalam memberikan bantuan dengan mengelompokkan potensi individu dan usaha keluarga melalui keterlibatan semua pihak dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Tolite Jaya Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara walaupun terdapat kelompok yang tidak mengembalikan bantuan pinjaman dana pengembangan usaha, namun terdapat kelompok posdaya yang masih berjalan.

Usaha ekonomi masyarakat merupakan suatu strategi alternatif pemberdayaan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga itu pendekatan harus berbasis sosial kemasyarakatan. Dimensi pengembangan usaha ekonomi masyarakat dengan pola nafkah yang berkelanjutan tidak hanya meningkatkan keadilan sosial,tetapi juga mencakup pengembangan kemampuan dan keahlian warga desa dan anggota rumah tangga. Dengan adanya bantuan modal usaha melalui posdaya ini sudah berupa uang kemudian dibagi kepada masyarakat di Desa Tolite Jaya yang sedang membuka usaha kecil sehingga Posdaya membantu usaha kecil masyarakat berjalan dengan lancar. Mekanisme pekerjaan kelembagaan posdaya di Desa Tolite Jaya sesuai dengan bentuk bantuan yang diajukan, dukungan dari kepala desa dalam mengarahkan dalam berkelompok tentunya sangat baik, keputusan diberikan kepada ketua kelompok yang selalu mendata keadaan usaha kecil yang sudah dibentuk. Peran pengurus podaya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan mendata anggota Posdaya dengan jenis usaha kami dan memberikan bantuan sesuai usaha tersebut berupa modal uang untuk peningkatan usaha.

Proses pengambilan keputusan di dalam organisasi di Desa Tolite Jaya Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara kepala desa menyerahkan sepenuhnya keputusan pada ketua kelompok dan bendahara demi pengembangan organisasi atau kelompok posdaya tersebut. Adapun dukungan kepala desa semua informan menjawab kepala

desa sepenuhnya mendukung. Peraturan dan kebijakan kelembagaan posdaya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Tolite Jaya Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara tidak diketahui oleh masyarakat karena sepenuhnya merupakan kewenangan pemerintah Desa dan Kabupaten Gorontalo Utara. Adapun kondisi dasar yang mendukung pencapaian obyektivitas kebijakan Kelembagaan Posdaya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Tolite Jaya Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara yaitu pencapaian kelompok yang mampu mengembangkan usaha kecil melalui bantuan modal yang diberikan.

Untuk mengoptimalkan kinerja Posdaya dan demi tercapainya harapan tersebut di masa depan, maka partisipasi dari seluruh pihak dan berbagai komponen masyarakat sangat ditunggu. Semoga melalui forum Posdaya, upaya pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan di negara kita dapat terwujud secara bertahap dan sistemik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka peneliti mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut; Peranan Kelembagaan Posdaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluargadi Desa Tolite Jaya Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara Peran posdaya di Desa Tolite Jaya dalam memberikan bantuan dengan hal ini bantuannya berupa uang, namun yang lain sudah tidak pernah membayar. Akhirnya beberapa kelompok tidak menerima lagi ini bantuan uang dan sampai posdaya itu mati sudah tidak jalan lagi. pengurus berperan aktif mendata usaha anggota, masing-masing anggota memang memiliki usaha yang berbeda, dan pengurus yang membuat proposal untuk bantuan dana tersebut. Peran kelembagaan posdaya melalui keterlibatan semua pihak dengan adanya keterlibatan pemerintah desa dan anggota kelompok yang dibentuk. Mekanisme pekerjaan kelembagaan posdaya di Desa Tolite Jaya sesuai dengan bentuk bantuan yang diajukan, dukungan dari kepala desa dalam mengarahkan dalam berkelompok tentunya sangat baik, keputusan diberikan kepada ketua kelompok yang selalu mendata keadaan usaha kecil yang sudah dibentuk. Peran pengurus podaya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan mendata anggota Posdaya dengan jenis usaha kami dan memberikan bantuan sesuai usaha tersebut berupa modal uang untuk peningkatan usaha. Proses pengambilan keputusan di dalam organisasi di Desa Tolite Jaya Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara kepala desa menyerahkan sepenuhnya keputusan pada ketua kelompok dan bendahara demi pengembangan organisasi atau kelompok posdaya tersebut. Adapun dukungan kepala desa semua informan menjawab kepala desa sepenuhnya mendukung kegiatan kelompok Posdaya

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka diajukan beberapa saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah Desa meningkatkan komunikasi dengan pemberdayaan yang dijalankan dapat berjalan optimal.
2. Diharapkan pihak kelompok Posdaya dapat lebih tekun membuat terobosan usaha, agar bantuan modal yang diberikan dapat dikelola dengan baik dan pengembalian dapat berjalan dengan lancar.
3. Merangkul masyarakat yang bersikap negatif terhadap program pemberdayaan dengan cara yang bijak agar mau mendukung dan ikut serta dalam kelompok serta dalam kegiatan Posdaya.

REFERENSI

Arif Supendi, 2013. Pemberdayaan masyarakat berbasis Posdaya melalui program yang berkelanjutan (studi kasus Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi).Jurnal. Vol 3. Nomor Xii.

Arikunto, S. (2009). Manajemen Penelitian. Rineke Cipta. Jakarta

Djogo, Tony. dkk. 2003. Kelembagaan dan Kebijakan dalam Pengembangan Agroforestri. World Agroforestry Centre (ICRAF), Southeast Asia Regional Office. Bogor

Fathoni. 2006.Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia.Rineka Cipta. Jakarta

Gandara, Rida. (2008). Capacity Building Dosen pada Jurusan di. Perguruan Tinggi Badan Hukum Miliki Negara. Skripsi. Administrasi Pendidikan

Haryanto, 2011. Kegiatan Pembelajaran. Remaja. Rosdakarya, Jakarta

Hendrianto, 2012. Pembangunan Kelembagaan Program Posdaya DiDusun Gardu Utara Kelurahan Sempusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Jurnal. Program Studi Ilmu Administrasi Negara Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Hendrianto, 2012.Pembangunan Kelembagaan Program Posdaya Di Dusun Gardu Utara Kelurahan Sempusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Volume 4. Nomor 6.

Hilderbrand, Mary E dan Merilee S Grindle. 1997. Building Sustainable Capacity in The Public Service: What Can Be Done? dalam Grindle, Merilee S (editor). 1997. Getting Good Government: Capacity Building in The Public Sectors of Developing Countries. Harvard.Harvard University Press

Jamasy, O. 2004. Keadilan, Pemberdayaan, & Penanggulangan Kemiskinan. Blantika. Jakarta Selatan.

Keban. M.S. 2010. Administrasi Publik. Teori dan Aplikasi Good Governance. Refika Aditama. Bandung

Khairuddin, 2000. Pembangunan Masyarakat., Tinjauan Aspek: Sosiologi, Ekonomidan Perencanaan. Liberty. Yogyakarta.

L.V. Ratna Devi S., 2012. Upaya Program Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) dalam Pengentasan Kemiskinan. Staf Pengajar FISIPOL, Universitas Negeri Solo

Milen. 2004. Capacity Building: Meningkatkan Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta

Moleong, Lexy. 2000. Metode Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya; Bandung

Norman. Uphoff, 2006. SRI – The System of Rice Intensification : An Opportunity for Raising Productivity in The 21 ST Century. Cornell International Institute for Food, Agriculture and Development. Paper for The International Year of Rice Conference, FAO Rome, Februari 12 -13 - 2006.

Ratnasari Ririn Tri dan Mastuti H. Aksa. 2011. Manajemen Pemasaran Jasa. Bogor: Ghalia Indonesia.

Reksoprayitno, Soediyono. 2004.Ekonomi Makro. Edisi Pertama. BPFE. UGM. Yogyakarta

Soekanto, Soerjono. 2002. Teori Peranan. Bumi Aksara. Jakarta

Satori Djam'an. Komariah, Aan. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Shahyuti (2003), Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. BFE

Siti Asripah, 2010. Peranan Posdaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Masyarakat. PPKN IKIP Veteran Semarang

Soekartawi. 2002. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. UI Press. Jakarta.

Soeprapto, Riyadi. 2005. Reformasi Administrasi Publik. Malang. Program Pascasarjana Universitas Brawijaya

Subagyo, Pangestu. 2005. Statistik Induktif. Edisi Kelima. Yogyakarta : BPFE.

_____., 2005. Badan Pengendali Dampak Lingkungan. Bapedal.

Sugiyono. 2011. Memahami Penelitian Kualitatif.Alfabeta: Bandung

Sumardjan dan Soemardi 2004. Setangkai Bunga Sosiologi, Gramedia, Jakarta.

Suwardi. 2012. Metodologi Penelitian Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya..

Suyono, Haryono. 2013. Panduan Posdaya. PT. Citra Kharisma Bunda. Jakarta

Toweulu, S., 2001. Ekonomi Indonesia. Raja Grafindo, Jakarta

Winardi, 2000, Manajer dan Manajemen. Rineka Cipta, Jakarta,

DokumenLain:

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah

Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Perencanaan Nasional (Propenas)

Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2009 tentang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan

Direktur Jenderal Pemberdayaan Masyarakat Desa, 2004, Pembukaan Temu Karya Pengembangan Program Pemberdayaan Masyarakat Bagi Kepala Badan/Dinas/Kantor Pemberdayaan Masyarakat Propinsi, Kabupaten dan Kota, Jakarta:Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia.